

**IDENTIFIKASI *Sarcoptes scabiei* PADA KEROKAN KULIT  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSHOLIHIN  
KABUPATEN PANDEGLANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan sebagai  
Ahli Madya Analis Kesehatan



**Oleh :**  
**Eko Prasetyo**  
**NIM : J01210002**

**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah :

**IDENTIFIKASI *Sarcoptes scabiei* PADA KEROKAN KULIT  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSHOLIHIN  
KABUPATEN PANDEGLANG**

Oleh :

**EKO PRASETYO  
J01210002**

Surakarta, 16 Juli 2022

**Menyetujui Untuk Sidang KTI  
Pembimbing**



**Rinda Binugraheni, S.Pd., M.Sc  
NIS. 01201403162182**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah :

### **IDENTIFIKASI *Sarcoptes scabiei* PADA KEROKAN KULIT SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSHOLIHIN KABUPATEN PANDEGLANG**

Oleh :

**EKO PRASETYO  
J01210002**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada tanggal

NAMA

Penguji I : Tri Mulyowati, SKM., M.Sc.

Penguji II : Rahmat Budi Nugroho, S.Si., M.Sc.

Penguji III : Rinda Binugraheni, S.Pd., MSc.


Tanda Tangan



Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Setia Budi  
  
Prof. dr. Marsetyawan HNE S. M.Sc., Ph.D.  
NIDK. 8893090018

Ketua Program Studi  
D-III Analis Kesehatan

  
Reny Pratiwi, M.Si., Ph.D.  
NIS. 0120120616216

## **MOTTO**

Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia Kembali.

( HR. Tirmidzi )

Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.

( Albert Einstein )

## INTISARI

Prasetyo, Eko. 2022. *Identifikasi Sarcoptes scabiei Pada Kerokan Kulit Santri di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Kabupaten Pandeglang*. Program Studi D-III Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.

Tungau *Sarcoptes scabiei* merupakan penyebab utama dari penyakit skabies. Skabies merupakan penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei*, mudah menular dari orang ke orang dan banyak terjadi pondok pesantren dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Tempat-tempat yang menjadi favorit bagi *Sarcoptes scabiei* adalah daerah-daerah lipatan kulit, seperti telapak tangan, kaki, selangkangan, lipatan paha, lipatan perut, ketiak dan alat vital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya *Sarcoptes scabiei*, pada kerokan kulit santri di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Kabupaten Pandeglang.

Penelitian ini adalah observasional kualitatif dengan melihat gambaran ada tidaknya tungau *Sarcoptes scabiei* dan memberikan daftar pertanyaan kuisisioner terhadap santri di Pondok Pesantren Riyadhussholihin pada bulan juni – juli 2022. Teknik sampling adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 72 peserta. Interpretasi hasil positif jika ditemukan *Sarcoptes scabiei* pada sampel kerokan kulit.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang di peroleh sebanyak 72 sampel kerokan kulit santri di pondok pesantren, didapatkan hasil positif sebanyak 8 sampel dan hasil negatif sebanyak 64 sampel. Presentase santri yang positif *Sarcoptes scabiei* sebanyak 11,1% dan negatif *Sarcoptes scabiei* sebanyak 88,9%.

Kata kunci : *Sarcoptes scabiei*, Pondok Pesantren.

## ABSTRAK

Prasetyo, Eko. 2022. *Identification of Sarcoptes scabiei on skin scrapings of students at the Riyadhushsholihin Islamic Boarding School, Pandeglang Regency*. Health Analyst D-III Study Program, Faculty of Health, Setia Budi University.

The mite *Sarcoptes scabiei* is the main cause of scabies disease. Scabies is a skin infection disease caused by the infestation and sensitization of the mite *Sarcoptes scabiei*, easily transmitted from person to person and many boarding schools occur with a fairly high incidence. The places that are a favorite for *Sarcoptes scabiei* are areas of skin folds, such as the palms of the hands, feet, groin, groin, abdominal folds, armpits and vital organs. This study aims to determine the presence of *Sarcoptes scabiei* on skin scrapings of students at the Riyadhushsholihin Islamic Boarding School, Pandeglang Regency.

This study is a qualitative observation by looking at the description of the presence or absence of *Sarcoptes scabiei* mites and providing a list of questionnaire questions to students at the Riyadhushsholihin Islamic Boarding School in June - July 2022. The sampling technique is purposive sampling with a sample size of 72 participants. The interpretation of the results is positive if *Sarcoptes scabiei* is found in the skin scraping sample.

Based on the results of the examination obtained as many as 72 samples of skin scrapings of students in Islamic boarding schools, obtained positive results as many as 8 samples and negative results as many as 64 samples. The percentage of students who were positive for *Sarcoptes scabiei* was 11.1% and negative for *Sarcoptes scabiei* was 88.9%.

Keywords: *Sarcoptes scabiei*, Islamic Boarding School.

## **PERSEMBAHAN**

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT Yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas nikmat dan karuniaNya telah memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan memperkenalkan saya dengan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
2. Orang tua saya, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan doa kepada saya serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan nasehat yang baik.
3. Teman – teman seperjuangan D-III Analis Kesehatan Angkatan 2021 yang telah merajut memori setiap hari atas tawa yang setiap hari kita miliki dan solidaritas yang luar biasa selama masa kuliah 1 tahun ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Identifikasi *Sarcoptes scabiei* Pada Kerokan Kulit Santri di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Kabupaten pandeglang”**. Karya Tulis Ilmiah ini disusun guna menyelesaikan program pendidikan Diploma III Analis Kesehatan di Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis sadar bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, semangat, serta dukungan dari banyak pihak, baik bersifat formil maupun materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. Marsetyawan HNE Soesatyo., M.Sc.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.
3. Reny Pratiwi. M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Diploma III Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi.
4. Rinda Binugraheni, S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, dorongan dan bimbingan untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Pondok Pesantren Riyadhussholihin Kabupaten Pandeglang yang telah membantu dalam proses pengambilan sampel penelitian.
6. Orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih belum sempurna, mengingat kemampuan dan pengetahuan yang menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang dapat mengembangkan Karya Tulis Ilmiah sangat penulis harapkan untuk menambah pengetahuan dan manfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan.

Surakarta, Juli 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
INTISARI .....	v
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 latar belakang .....	1
1.2 rumusan masalah .....	2
1.3 tujuan .....	3
1.4 manfaat .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Definisi .....	4
2.2 Klasifikasi .....	4
2.3 Morfologi .....	4
2.4 Siklus Hidup .....	5
2.5 Etiologi .....	6
2.6 Diagnosis .....	7
2.7 Patogenitas .....	7
2.8 Gejala Klinis .....	8
2.9 Pengobatan Atau Terapi .....	10
2.10 Pencegahan .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	12
3.1.1 Tempat Penelitian .....	12

3.1.2 Waktu Penelitian.....	12
3.2 Alat Dan Bahan Penelitian .....	12
3.3 Populasi Dan Sampel .....	12
3.3.1 Populasi.....	12
3.3.2 Sampel .....	13
3.4 Metode Penelitian.....	13
3.5 Variabel Penelitian .....	13
3.6 Prosedur Kerja.....	13
3.6.1 Persiapan Responden .....	13
3.6.2 Pemeriksaan Mikroskopis.....	13
3.6.3 Interpretasi Hasil .....	14
3.7 Analisa Data .....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
4.1 Hasil Penelitian & Kuisisioner.....	15
4.2 Pembahasan.....	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	23
5.1 Kesimpulan.....	23
5.2 Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	P-1
LAMPIRAN .....	L-1

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. <i>Sarcoptes scabiei</i> male & female (Service, 2008). ....	5
Gambar 2. Siklus hidup <i>Sarcoptes scabiei</i> (Sukmawati, et al., 2017 ) ...	6
Gambar 3. Infeksi <i>Sarcoptes scabiei</i> pada santri.( dokument pribadi ).	9
Gambar 4. Infeksi <i>Sarcoptes scabiei</i> pada santri.( dokument pribadi )	10
Gambar 5. Peralatan yang dipakai(dokumen pribadi) .....	12
Gambar 6. Sampel SMP no.4. 10x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi,2022).....	16
Gambar 7. Sampel SMP no.7. 40x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi,2022).....	16
Gambar 8. Sampel SMA no.2 40x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi,2022).....	17
Gambar 9. Sampel SMA no.4. 40x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi,2022).....	17
Gambar 10. Sampel SMA no.5. 40x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi) .....	17
Gambar 11. Sampel SMA no.18. 40x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi,2022) .....	18
Gambar 12. Sampel SMA no.21. 40x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi,2022) .....	18
Gambar 13. Sampel SMA no.37. 40x. Positif <i>Sarcoptes scabiei</i> (dokumen pribadi,2022) .....	18

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 4. 1. Hasil pemeriksaan <i>Sarcoptes scabiei</i> pada santri di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Kabupaten Pandeglang. ....	15
Tabel 4. 2. Hasil kuisisioner berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada santri. ....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Permohonan surat penelitian.....	L-1
Lampiran 2.Permohonan menjadi responden.....	L-2
Lampiran 3.Surat pernyataan responden.....	L-3
Lampiran 4.Daftar pertanyaan kuisioner.....	L-4
Lampiran 5. Daftar hasil sampel .....	L-9
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	L-11

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skabies menurut WHO merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan publik karena merupakan kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global (Romani,*et al.*, 2015). Angka kejadian skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pertahun (Kouotou,*et al.*, 2015). Skabies merupakan salah satu kondisi dermatologis yang paling umum dan sebagian besar terjadi di negara berkembang. Menurut Depkes RI prevalensi skabies di seluruh Indonesia tahun 2013 adalah 3.9% - 6%. Selain itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi, seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Ratnasari & Sungkar, 2014).

Nama *Sarcoptes scabiei* adalah turunan dari kata yunani yaitu *sarx* yang berarti kulit dan *koptein* yang berarti potongan dan kata latin *scabere* yang berarti menganggaruk. Secara harfiah skabies berarti gatal pada kulit sehingga muncul aktivitas menggaruk kulit yang gatal tersebut (Rahmadayani,2021). Skabies adalah inflamasi parasit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Tungau betina yang hamil menggali ke dalam kulit dan meletakkan dua hingga tiga telur setiap hari selama sekitar satu bulan (Sun, J,*et al.*, 2016). Penyakit infeksi skabies adalah penyakit yang akan menimbulkan gejala gatal, terutama pada malam hari, dan merupakan penyakit yang sangat mudah penularannya. *Sarcoptes scabiei* varian hominis merupakan tungau penyebab penyakit ini (Muttaqin & Kumala, 2011). Adanya terowongan di bawah lapisan bawah kulit merupakan ciri khas dari infeksi tungau ini (Engelman,*et al.*, 2013).

Adanya lesi yang khas, berupa terowongan (*kurnikulus*) pada tempat-tempat predileksi berwarna putih atau keabu-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok-kelok, rata-rata panjang 1 cm. Pada ujung terowongan ditemukan papul dan vesikel, tempat predileksinya adalah kulit dengan stratum korneum yang tipis yaitu sela-sela jari tangan, pergelangan tangan, siku bagian luar, lipatan ketiak bagian depan, areola mammae (wanita), *umbilicus*, bokong, genetalia eksterna (pria), dan perut bagian bawah. Pada bayi dapat mengenai telapak tangan dan kaki (Abubakar, 2014 ).

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri-santri tersebut berada 2 dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan lainnya. Dengan berkumpulnya santri didalam asrama mengakibatkan padatnya hunian mengakibatkan seringnya kontak langsung antara sesama mengakibatkan mudahnya penyebaran suatu penyakit, terutama penyakit skabies ( Rahman,*et al.*, 2019). Skabies dapat ditemukan di seluruh dunia dan dapat mengenai semua ras dan sosial ekonomi diberbagai iklim. (Shimose & Munoz-Price, 2013). Penyakit skabies (kudis) pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti di asrama, pondok pesantren. Tinggal bersama dengan sekelompok orang memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Sebuah mitos yang beredar di kalangan masyarakat di Pondok Pesantren yaitu "Kalau belum terkena skabies (kudis), belum jadi santri" itu sudah menjadi trend di kalangan Pondok Pesantren (Afnis, T. 2018).

Pondok pesantren Riyadhussholihiiin adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Pandeglang Banten. Jumlah santri di pondok tersebut berjumlah sangat banyak dan kebanyakan berasal dari luar daerah. Berdasarkan hasil observasi, pada pondok pesantren tersebut untuk kamar istirahat santri satu kamar terdiri dari 10 - 20 santri. dimana faktor kebersihan perorangan dan lingkungan masih kurang. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Identifikasi *Sarcoptes scabiei* Pada Kerokan Kulit Santri di Pondok Pesantren Riyadhussholihiiin Kabupaten Pandeglang Banten.

## 1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah ditemukan adanya *Sarcoptes scabiei* pada kerokan kulit santri di pondok pesantren Riyadhussholihiiin ?
- b. Berapa persentase yang positif terinfeksi *Sarcoptes scabiei* pada santri di pondok pesantren ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ditemukan *Sarcoptes scabiei* pada kerokan kulit santri pada pondok pesantren Riyadhussholihin.
- b. Untuk mengetahui persentase berapa yang positif terinfeksi *Sarcoptes scabiei* pada santri pondok pesantren Riyadhussholihin.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan mengetahui lebih dalam tentang identifikasi *Sarcoptes scabiei* dengan metode kerokan kulit.
2. Membantu dalam pencegahan dan penularan penyakit infeksi skabies, dengan memberikan informasi akan pentingnya kebersihan personal dan lingkungan.